

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap ekstrak metanol, fraksi heksana, fraksi etil asetat, fraksi metanol-air daun pisang batu (*Musa balbisiana* Colla) dari Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa daun pisang batu mengandung berbagai jenis senyawa metabolit sekunder. Pada uji fitokimia terdeteksi beberapa senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, fenolik, saponin, triterpenoid, steroid, alkaloid, dan juga kumarin. Kandungan flavonoid total pada ekstrak metanol, fraksi heksana, fraksi etil asetat, dan fraksi metanol-air berturut-turut ialah 66,5785; 77,6014; 98,5450; 56,0091 mg GAE/g ekstrak. Pada uji aktivitas antioksidan didapatkan nilai IC_{50} dari ekstrak metanol, fraksi heksana, fraksi etil asetat, dan fraksi metanol-air daun pisang batu berturut-turut ialah 317,96; 253,47; 240,70; 189,11 mg/L. Kandungan flavonoid total tertinggi terdapat pada fraksi etil asetat dan aktivitas antioksidan terkuat terdapat pada fraksi metanol-air dengan kandungan flavonoid terendah. Meskipun kadar flavonoid total pada penelitian ini kurang relevan dengan aktivitas antioksidan pada sampel, namun hasil tersebut menunjukkan bahwa senyawa lain diluar flavonoid juga berkontribusi dalam menangkal radikal bebas, sehingga aktivitas antioksidan tidak hanya dipengaruhi oleh kandungan flavonoid saja.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan uji bioaktivitas lain, seperti aktivitas anti jamur dan antibakteri yang mungkin ada pada sampel daun pisang batu ini. Serta melakukan isolasi dan pemurnian senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam ekstrak metanol dan fraksi-fraksi daun pisang batu (*Musa balbisiana* Colla). Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi senyawa aktif spesifik yang ada pada sampel ekstrak metanol dan fraksi-fraksi daun pisang batu.